

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

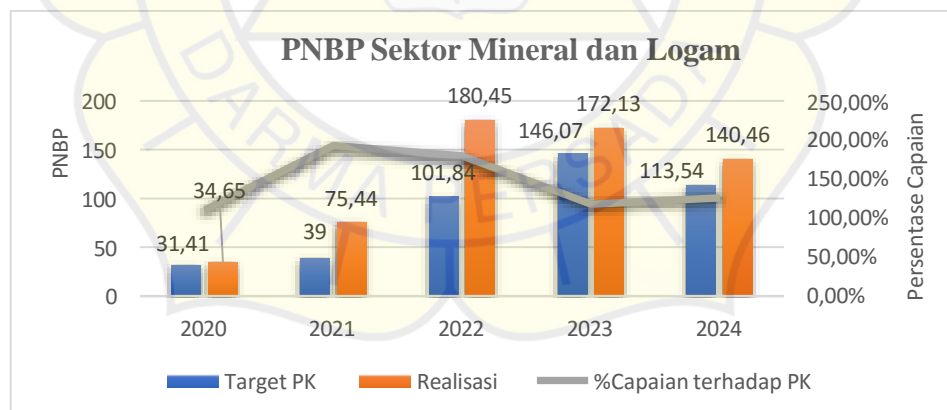
Sebagai negara yang kaya akan sumber daya alamnya, Indonesia memiliki potensi besar dalam memproduksi berbagai macam pertambangan seperti nikel, tembaga, emas, dan batu bara. Perusahaan pertambangan khususnya pada sub sektor logam dan mineral memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini tidak hanya menyuplai bahan baku untuk industri tetapi juga berkontribusi dalam kegiatan ekspor. Perlu untuk diketahui secara lebih mendalam bahwasannya perusahaan pada sub sektor logam dan mineral juga berfungsi sebagai motor penggerak dalam industri pertambangan, dimana sektor tersebut juga menciptakan lapangan pekerjaan dan berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pada periode 2020 hingga 2024 merupakan masa yang penuh tantangan bagi perusahaan – perusahaan yang ada di Indonesia. Pandemi covid-19 yang mulai merebak pada awal tahun 2020 tidak hanya berdampak bagi sektor pertambangan, tetapi juga berdampak terhadap berbagai sektor ekonomi di seluruh dunia. Pandemi covid-19 yang terjadi juga menyebabkan gangguan yang cukup signifikan dalam rantai pasokan global yang mengakibatkan penutupan sementara untuk kegiatan operasional pertambangan, keterlambatan pada pengiriman, dan penurunan permintaan dari sektor industri.

Sehingga perusahaan sektor pertambangan yang ada di Indonesia mengalami penurunan permintaan untuk komoditas logam dan mineral yang

berdampak langsung pada pendapatan dan profitabilitas mereka. Selama masa pandemi harga komoditas logam dan mineral juga mengalami volatilitas yang tinggi, dimana pada awal pandemi banyak harga komoditas mengalami penurunan yang cukup tajam akibat berkurangnya permintaan global.

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) merupakan penerimaan yang diperoleh pemerintah dari pendapatan selain pajak berupa royalti dan iuran yang ditetapkan kepada perusahaan – perusahaan yang menggunakan sumber daya alam di Indonesia seperti sektor logam dan mineral dengan tujuan untuk mendapatkan izin eksplorasi dan eksploitasi tambang. Pendapatan dari sektor ini bisa digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur di daerah penghasil, yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penerimaan negara. Berikut merupakan grafik perkembangan realisasi PNBP mineral selama tahun 2020 hingga 2024.



Sumber: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2024

Gambar 1. 1 Perkembangan Realisasi PNBP Mineral Tahun 2020 – 2024

Dibawah ini merupakan tabel Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dalam nominal dalam lima tahun terakhir.

Tabel 1. 1 Tabel PNBP Mineral Tahun 2020 – 2024

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target PK	31,413	39,10	101,84	146,07	113,54
Realisasi	34,65	75,44	180,44	172,13	140,46
%Capaian terhadap PK	110,30%	193%	180%	118%	126%

Sumber: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2024

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa target perjanjian kinerja yang telah ditetapkan oleh anggaran pendapatan belanja (APBN) sesuai dengan peraturan presiden (Perpres) pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 44,39 Triliun, namun terdapat perubahan menjadi Rp 31,41 Triliun. Lalu pada 2021 target yang ditetapkan sebesar Rp 39,104 Triliun, namun pada tahun tersebut perusahaan sektor logam dan mineral mampu melampaui target dengan jumlah realisasi sebesar Rp 75,44 Triliun. Pemerintah menetapkan perubahan target tersebut dengan tujuan untuk menjaga stabilitas keuangan negara untuk penanganan pandemi covid-19 yang dapat berdampak pada perekonomian nasional (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2020).

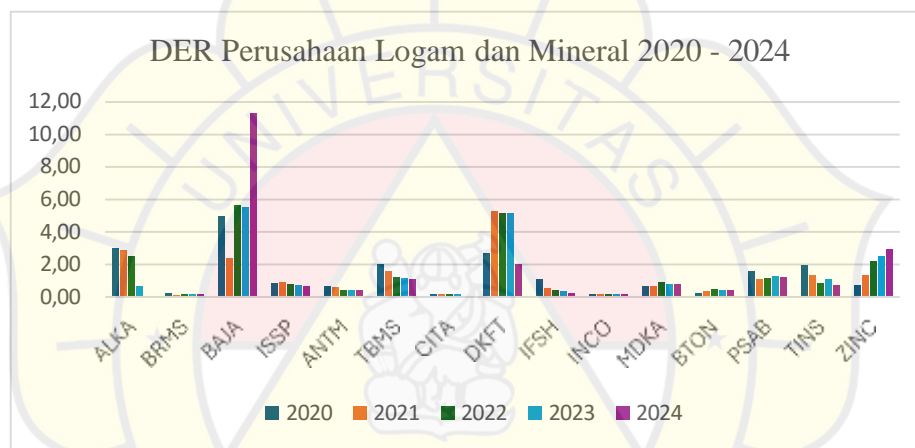
Kemudian pada tahun 2022 grafik diatas menunjukkan peningkatan signifikan dalam realisasi PNBP sampai dengan 31 Desember 2023 yang mencapai Rp 172,13 Triliun atau sekitar 118% dari target yang telah ditetapkan dalam Perpres sebesar Rp 146,07. Peningkatan ini dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas sektor pertambangan yang semakin tinggi terutama pada nikel dan tembaga yang disebabkan oleh permintaan eksternal dari negara mitra

dagang seperti China, India, dan Uni Eropa. Selain itu, kebijakan pemerintah dalam mendorong sektor logam dan mineral untuk berkontribusi pada ekspor produk olahan dengan nilai jual yang lebih tinggi. Sehingga hal ini juga dapat meningkatkan pendapatan negara (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2022).

Selanjutnya pada tahun 2024 capaian PNBP logam dan mineral telah melampaui lebih dari target yaitu sebesar Rp 140,46 Triliun dari target yang telah ditetapkan oleh Perpres sebesar Rp 113,54 Triliun. Meskipun pencapaian realisasi pada tahun 2024 menunjukkan penurunan, hal ini disebabkan oleh faktor harga komoditas yang tidak terlalu mendukung sehingga capaian pada tahun 2024 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2023. Namun capaian yang terus meningkat dari tahun ke tahun telah menunjukkan semakin baiknya pengelolaan PNBP pada sektor logam dan mineral (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2024).

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) memiliki keterikatan terhadap struktur modal karena berfungsi sebagai sumber pendanaan untuk investasi, berkontribusi dalam peningkatan ekonomi nasional melalui terciptanya lapangan pekerjaan. Apabila PNBP meningkat, maka dapat mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap utang. Sebagaimana sesuai dengan struktur modal yang merupakan salah satu elemen kunci dalam pengelolaan keuangan perusahaan terutama dalam industri padat modal seperti perusahaan logam dan mineral. Keberadaan struktur modal mampu memperlihatkan ukuran pemakaian hutang dan jumlah saham yang mendanai investasi (Dewanti, 2024).

Struktur modal diukur menggunakan *debt to equity ratio* yang dapat di definisikan sebagai hubungan antara utang dan ekuitas, yang mana hutang jangka panjang merupakan salah satu bentuk pembiayaan jangka panjang dengan jangka waktu yang tetap lebih dari satu tahun. Kemudian untuk mengukur ukuran aset pembiayaan perusahaan kreditur dilakukan dengan membagi total utang (Vantovi et al., 2024). Dibawah ini merupakan grafik perkembangan DER pada perusahaan logam dan mineral.



Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Gambar 1. 2 Perkembangan DER Perusahaan Logam dan Mineral

Sedangkan adapun tabel nilai DER perusahaan logam dan mineral tahun 2020 hingga 2024 yang akan dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. 2 DER Perusahaan Logam dan Mineral

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	2,97	2,87	2,47	0,63	0,05
2	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	0,20	0,11	0,13	0,13	0,16
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	4,94	2,39	5,63	5,54	11,32
4	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	0,82	0,87	0,78	0,72	0,64
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk	0,66	0,57	0,41	0,37	0,38

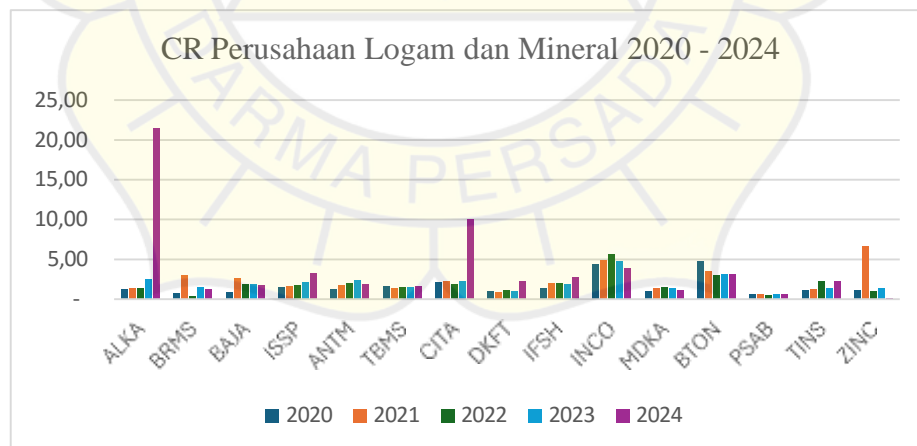
No	Kode Saham	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
6	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	2,04	1,56	1,19	1,14	1,04
7	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	0,19	0,17	0,19	0,12	0,04
8	DKFT	Central Omega Resources Tbk	2,66	5,25	5,16	5,13	1,99
9	IFSH	PT Ifishdeco Tbk	1,08	0,49	0,40	0,36	0,20
10	INCO	Vale Indonesia Tbk	0,14	0,14	0,12	0,14	0,16
11	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk	0,64	0,64	0,91	0,79	0,79
12	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	0,24	0,36	0,44	0,40	0,41
13	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	1,56	1,10	1,12	1,24	1,21
14	TINS	PT Timah Tbk	1,93	1,32	0,85	1,05	0,71
15	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk	0,71	1,31	2,20	2,49	2,93

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan grafik struktur modal perusahaan sub sektor logam dan mineral dengan nilai DER yang mencapai kurang dari 2, menunjukkan bahwa utang relatif lebih kecil dibandingkan dengan ekuitasnya yang mana sesuai dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa nilai DER yang sehat umumnya berada pada kisaran < 2 , dimana nilai DER yang terlalu tinggi atau lebih dari 2 menandakan bahwa risiko keuangan yang lebih besar. Salah satunya pada Saranacentral Bajatama Tbk yang mengalami peningkatan nilai DER secara drastis. Dalam laporan keuangan perusahaan tersebut pada tanggal 31 Desember 2024 menyatakan bahwa kenaikan total liabilitas menjadi Rp 647.423.349.628 dari yang sebelumnya sebesar Rp 615.100.361.501. Sedangkan total ekuitas menjadi Rp 57.163.747.155 dari Rp 111.011.126.244 pada tahun 2023. Hal ini dapat terjadi dikarenakan total utang perusahaan yang terus meningkat namun total ekuitas perusahaan terus mengalami penurunan.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal salah satunya adalah likuiditas. Penting bagi perusahaan untuk mempertahankan likuiditas yang sehat untuk memastikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara efisien. Karena perusahaan dengan likuiditas yang tinggi, perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan tidak bergantung pada utang.

Likuiditas perusahaan ini ditentukan oleh rasio lancar yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini sangat penting karena apabila perusahaan mengalami kegagalan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya maka dapat menurunkan minat para investor untuk berinvestasi diperusahaannya (Hanafie & Suyanto, 2023). Perkembangan *current ratio* akan dijelaskan pada grafik dibawah ini.



Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Gambar 1. 3 Perkembangan CR Perusahaan Logam dan Mineral

Berikut adalah tabel perusahaan sektor logam dan mineral yang menunjukkan nilai CR pada tahun 2020 – 2024.

Tabel 1. 3 CR Perusahaan Logam dan Mineral

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	1,30	1,32	1,37	2,53	21,48
2	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	0,70	2,97	0,28	1,51	1,20
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	0,90	2,56	1,85	1,89	1,73
4	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	1,43	1,60	1,68	2,03	3,26
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk	1,21	1,78	1,95	2,33	1,84
6	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	1,66	1,31	1,51	1,53	1,66
7	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	2,07	2,20	1,80	2,21	9,98
8	DKFT	Central Omega Resources Tbk	0,94	0,89	1,08	0,95	2,18
9	IFSH	PT Ifishdeco Tbk	1,33	1,97	1,96	1,84	2,73
10	INCO	Vale Indonesia Tbk	4,33	4,96	5,65	4,76	3,81
11	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk	1,03	1,38	1,48	1,32	1,10
12	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	4,71	3,47	2,97	3,11	3,07
13	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	0,60	0,65	0,46	0,58	0,59
14	TINS	PT Timah Tbk	1,11	1,30	2,21	1,38	2,21
15	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk	1,17	6,63	0,95	1,29	0,10

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Current ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Pada grafik diatas menunjukkan nilai CR fluktuatif yang terjadi akibat dampak pandemi covid-19. Terutama pada tahun 2020 dan 2021 yang mengindikasikan perusahaan berhasil dalam meningkatkan aset lancar secara signifikan, namun sektor ini mengalami

penurunan di tahun 2022 dan mengalami kenaikan pada tahun – tahun selanjutnya. Seperti pada PT Alakasa Industrindo Tbk yang mengalami peningkatan pada tahun 2024 yang disebabkan oleh kombinasi peningkatan pada aset lancarnya yaitu peningkatan penjualan dalam bentuk piutang usaha. Dimana pada laporan tanggal 31 Desember 2024 total penjualan dan pendapatan usaha meningkat menjadi Rp 78.893.845 dari tahun sebelumnya yang mengindikasikan adanya peningkatan volume penjualan.

Kenaikan yang cukup signifikan dalam *current ratio* dari tahun ke tahun menunjukkan tidak hanya pengelolaan keuangan yang efektif tetapi juga struktur modal yang kuat. Dimana perusahaan mampu mempertahankan keseimbangan antara utang dan ekuitas. Hal ini selaras dalam penelitian jurnal Haryati & Rosidi, 2023 dan Fitria et al., 2024 yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Tetapi penelitian tersebut berbanding terbalik dengan jurnal yang diteliti oleh Rohiman & Ramli, 2025 mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Struktur modal juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas karena dengan adanya keuntungan yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan mampu membiayai operasionalnya dengan menggunakan aset yang dimiliki. Profitabilitas yang diproksikan melalui *return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh suatu laba dari hasil operasionalnya. Manajer bekerja secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk mengurangi biaya modal dan meminimalkan risiko yang

pada akhirnya dapat menghasilkan profitabilitas (Mukaromah & Suwarti, 2022).

Adapun grafik perkembangan ROA perusahaan logam dan mineral dalam penelitian seperti pada gambar dibawah ini.



Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Gambar 1. 4 Perkembangan ROA Perusahaan Logam dan Mineral

Dibawah ini juga terdapat tabel nilai ROA perusahaan logam dan mineral tahun 2020 – 2024 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 4 ROA Perusahaan Logam dan Mineral

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	1,59	3,49	7,51	12,36	-1,95
2	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	6,86	7,11	12,66	12,84	21,75
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	7,24	12,19	-14,13	-0,17	-0,80
4	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2,89	6,84	4,12	6,24	6,38
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk	3,62	5,65	1,13	7,18	8,65
6	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	2,87	4,73	3,87	4,33	5,94
7	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	1,56	1,31	1,63	1,15	3,13

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
8	DKFT	Central Omega Resources Tbk	-1,07	-1,52	1,14	1,19	1,62
9	IFSH	PT Ifishdeco Tbk	2,06	1,57	1,80	2,05	9,92
10	INCO	Vale Indonesia Tbk	3,57	6,7	7,53	9,37	1,81
11	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk	3,10	2,61	1,67	0,11	1,87
12	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	1,90	3,56	1,15	4,84	7,46
13	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	0,20	0,09	-1,98	0,06	2,03
14	TINS	PT Timah Tbk	-2,34	8,86	7,97	-3,49	9,27
15	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk	2,09	3,75	-4,63	-1,02	-5,36

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

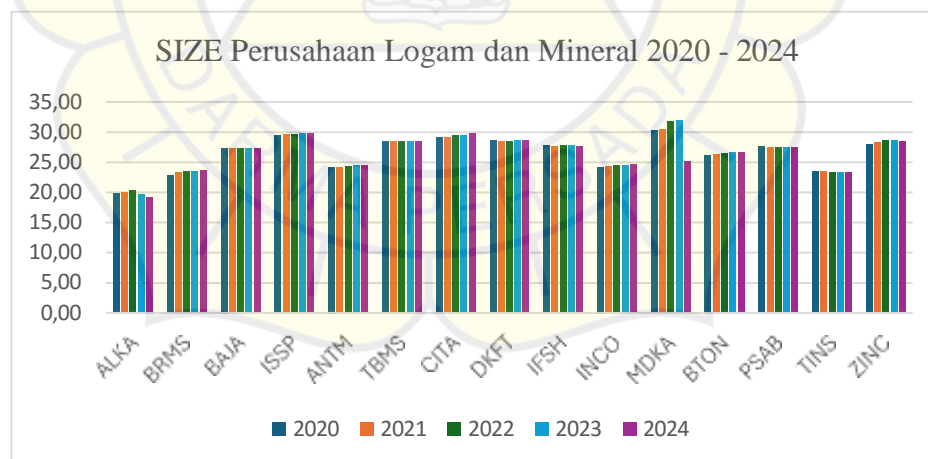
Grafik diatas menyajikan data profitabilitas yang dimana sebagian besar perusahaan sub sektor logam dan mineral pada tahun 2022 memiliki nilai ROA tertinggi dari dua tahun sebelumnya, ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Meskipun sempat mengalami penurunan di tahun 2023, namun pada 2024 nilai profitabilitas perusahaan sektor ini kembali meningkat tajam. Namun, berbeda dengan PT Saranacentral Bajatama Tbk yang terus mengalami kerugian dalam tiga tahun terakhir yang disebabkan adanya penurunan pendapatan dari penjualan yang semula Rp 950,45 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp 788,26 miliar pada tahun 2024. Nilai ROA yang berubah – ubah dapat terjadi karena kondisi perekonomian yang belum sepenuhnya membaik, sehingga hal ini menyebabkan kegiatan operasional perusahaan belum sepenuhnya kembali normal.

Selaras dengan penelitian terdahulu yang ditemukan dalam Pratama, 2022 dan Ifvananto & Kusumawati, 2024 mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berbanding terbalik

dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Veronica, 2020 yang menemukan tidak terdapat pengaruh secara parsial antara profitabilitas dengan struktur modal.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal selain likuiditas dan profitabilitas yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah gambaran yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dimana dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan, cenderung semakin besar juga tingkat utang yang digunakan. Perusahaan yang besar dengan mudah untuk mendapatkan akses ke pasar modal dikarenakan perusahaan mempunyai fleksibilitas dan kemampuan untuk mengumpulkan dana yang lebih besar (Sinabariba et al., 2021).

Grafik dibawah menunjukkan perkembangan *SIZE* perusahaan logam dan mineral tahun 2020 – 2024.



Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Gambar 1. 5 Perkembangan *SIZE* Perusahaan Logam dan Mineral

Adapun tabel perusahaan yang menunjukkan nilai *SIZE* sektor logam dan mineral periode 2020 – 2024.

Tabel 1. 5 *SIZE* Perusahaan Logam dan Mineral

Dalam satuan log.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	19,85	20,02	20,27	19,64	19,22
2	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	22,83	23,34	23,50	23,53	23,63
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	27,35	27,31	27,31	27,31	27,28
4	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	29,43	29,59	29,63	29,70	29,74
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk	24,18	24,21	24,23	24,48	24,51
6	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	28,42	28,37	28,38	28,41	28,51
7	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	29,05	29,09	29,38	29,45	29,70
8	DKFT	Central Omega Resources Tbk	28,57	28,43	28,49	28,57	28,56
9	IFSH	PT Ifishdeco Tbk	27,75	27,64	27,72	27,70	27,63
10	INCO	Vale Indonesia Tbk	24,20	24,26	24,40	24,50	24,65
11	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk	30,19	30,51	31,69	31,94	25,15
12	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	26,18	26,32	26,56	26,61	26,70
13	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	27,59	27,45	27,41	27,47	27,48
14	TINS	PT Timah Tbk	23,39	23,41	23,29	23,27	23,27
15	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk	27,96	28,35	28,53	28,58	28,51

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Nilai *SIZE* sub sektor logam dan mineral yang tercatat di BEI periode 2020 hingga 2024 diukur menggunakan total aset. Berdasarkan grafik diatas yang menunjukkan adanya tingkat pertumbuhan secara signifikan, hal ini dapat dilihat dari sebagian besar perusahaan logam dan mineral yang mengalami

peningkatan pada tiap tahunnya. Meskipun kenaikannya kecil, pertumbuhan ini menunjukkan stabilitas pada ukuran perusahaan itu sendiri. Hal ini juga menunjukkan relevansi yang signifikan terhadap struktur modal dimana perusahaan yang cenderung lebih besar memiliki akses yang lebih baik ke sumber pembiayaan, baik utang maupun ekuitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peningkatan ukuran perusahaan dari tahun ke tahun tidak hanya mencerminkan pertumbuhan tetapi juga memperkuat posisi perusahaan dalam pengelolaan struktur modal yang efektif. Hal ini selaras dengan riset terdahulu yang dikemukakan oleh Sari et al., 2025 mengindikasikan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan struktur modal. Berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nabila & Rahmawati, 2023 yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Sektor pertambangan terutama pada sub sektor logam dan mineral merupakan sektor strategis yang memiliki karakteristik unik seperti ketergantungan pada sumber daya alamnya, fluktuasi harga komoditas global, dan kebutuhan investasi modal yang besar. Namun, penelitian mengenai perusahaan logam dan mineral di Indonesia relatif sedikit. Sebagian besar studi terkait likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal lebih banyak dilakukan pada sektor manufaktur, perbankan, ataupun properti. Selain itu peneliti terdahulu umumnya menggunakan data sebelum pandemi covid-19 atau hanya mencakup periode yang lebih pendek. Penelitian untuk periode 2020 hingga 2024 dapat memberikan wawasan baru mengenai dinamika struktur

modal selama dan setelah pandemi yang mempengaruhi kondisi keuangan dan kebijakan perusahaan di sektor ini.

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru tentang bagaimana perusahaan logam dan mineral di Indonesia mengelola struktur modal mereka selama periode yang penuh tantangan ini, sehingga dapat memperkuat relevansi ilmiah studi – studi keuangan kontemporer. Sektor pertambangan logam dan mineral memainkan peran vital dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai salah satu penyumbang utama ekspor maupun penyedia lapangan kerja.

Perusahaan logam dan mineral sering kali memiliki struktur modal yang dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mengingat tingginya kebutuhan investasi modal untuk operasional dan pengembangan bisnis. Memahami pengaruh ketiga faktor ini terhadap struktur modal akan memberikan wawasan yang penting bagi pengambilan keputusan strategis dikarenakan fluktuasi harga logam di pasar internasional dan perubahan regulasi sering kali membuat perusahaan dalam sektor ini menghadapi risiko keuangan yang signifikan.

Penelitian ini memiliki tingkat urgensi yang tinggi karena menyentuh aspek teoritis, empiris, dan praktis dalam sektor pertambangan logam dan mineral di Indonesia. Selain memperkaya literatur akademik, hasilnya diharapkan mampu memberikan wawasan strategis bagi pengambilan keputusan di perusahaan dan investor sehingga mendukung perkembangan sektor yang lebih stabil dan berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan dalam menganalisis dengan judul

“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024”.

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas terdapat fenomena *gap* yang muncul dari ketidakpastian ekonomi akibat dari pandemi covid-19, fluktuasi harga komoditas dan kurangnya penelitian spesifik mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor logam dan mineral dengan tujuan untuk memahami bagaimana ketiga variabel independen tersebut berkontribusi dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan dalam menghadapi tantangan di masa mendatang dan menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, penulis perlu melakukan batasan masalah yang ada mencakup:

- a. Perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2020 – 2024 secara lengkap, baik melalui website idx maupun situs resmi perusahaan masing – masing.

- b. Perusahaan yang terdaftar di sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral yang tidak mengalami delisting selama periode 2020 – 2024.
- c. Batasan variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, profitabilitas diukur dengan *return on assets*, ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*.

1.2.3 Perumusan Masalah

Dari uraian tersebut, maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas dapat berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2024?
2. Apakah profitabilitas dapat berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2024?
3. Apakah ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2024?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada

perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dengan struktur modal pada perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dalam meningkatkan pemahaman dalam menganalisis laporan keuangan, khususnya terkait dengan faktor – faktor yang diteliti yaitu likuiditas,

profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor logam dan mineral. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih baik terutama dalam memenuhi kebutuhan dan tantangan yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam mengelola struktur modalnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu praktis bagi peneliti dengan metode khusus pengelolaan rasio keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen khususnya pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang dapat digunakan sebagai faktor pertimbangan dalam menentukan pendanaan struktur modal perusahaan sehingga manajemen dapat membuat keputusan yang tepat dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.